

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER Tbk.PERIODE 2018-2020

Niken Afni Kuswandari¹, Erni Unggul², Nurul Mahmudah³
^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Korespondensi email: nikenafni01@gmail.com

Abstract

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diteliti berupa Laporan keuangan pada PT. Unilever Tbk dari tahun 2018-2020. Standar yang digunakan adalah standar industri rasio likuiditas dan solvabilitas. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan rasio lancar (Current ratio) menunjukkan kurang Baik, rasio kas (Cash rasio) kondisi keuangan perusahaan baik. Rasio Solvabilitas berdasarkan perhitungan rasio hutang (Debt to Asset ratio) kondisi perusahaan menunjukkan Baik, rasio total hutang (Debt to Equity ratio) kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kurang baik

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas*

LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. UNILEVER Tbk. PERIOD 2018 – 2020

Abstract

The Company's financial statements are very important information to measure the financial performance of a company. The purpose of this study was to analyze the ratio of liquidity and solvency as a tool to measure financial performance at PT. Unilever Tbk. This research used a quantitative descriptive approach. The studied data were in the form of financial reports at PT. Unilever from 2018-2020. The standard used was the Industry Standard, the ratio of liquidity and solvency. From the calculation of average liquidity ratio, the company's financial performance based on the calculation of the current ratio showed that it is not a good, cash ratio good company financial condition. Solvency ratio based on the calculation of the debt ratio (DAR), the company's condition shows good, the ratio of total debt (DER) the company's financial condition is not good.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity ratio and Solvency ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk dapat menilai suatu kinerja keuangan, analisis keuangan sangat memerlukan alat ukur yang dapat digunakan untuk membantu analisis tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dinilai sebagai kunci kesuksesan suatu perusahaan tersebut dalam menilai kinerja keuangannya dengan baik, karena keuntungan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan baik ataupun buruknya perusahaan tersebut.

Informasi-informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan akan sangat berguna dalam pengambilan suatu keputusan dalam mengetahui kinerja keuangan tersebut. Menurut Aminatuzzahra dalam Prastiwi (2020)^[3] “Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan”. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Salah satu pengukuran yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau

pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat ukur analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio-rasio tersebut seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc.). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, di belakang P&G dan Nestlé. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan paling tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara.

Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, Margarine Unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers. Selama paruh kedua dari abad ke-20, Unilever secara signifikan berdiversifikasi ke berbagai bidang bisnis dan juga berekspansi ke berbagai negara. Unilever juga membuat beberapa upaya akuisisi, termasuk Lipton (1971), Brooke Bond (1984), Chesebrough-Ponds (1987), Best Foods dan Ben & Jerry's (2000), serta Alberto-Culver (2010). Pada dekade

2010an, di bawah kepemimpinan Paul Polman, Unilever secara perlahan menggeser fokus bisnisnya ke bisnis kesehatan dan kecantikan, dari yang sebelumnya ke bisnis makanan, yang menunjukkan tren perlambatan pertumbuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Menurut sugiyono (2017) dalam Ervianingsih (2020)^[1] Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif terukur rasional, dan sistematis.

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Unilever Tbk. di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Waktu penelitian yang dilakukan antara lain pada bulan Maret – Juli pada tahun 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2006)^[5] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa informasi laporan keuangan tahunan PT. Unilever Tbk Tahun 2018-2020. yang dipublikasikan dari BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan Metode Dokumentasi. Dokumen merupakan laporan keuangan PT. Unilever Tbk. Pada periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen perusahaan sesuai data yang di perlukan.

Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode kuantitatif Deskriptif. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam mengukur variabel yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan dalam menghitung rasio keuangan

(Gustiawan,2014) dalam Ervianingsih (2020)^[1] yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang digunakan¹ yaitu :

a. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan bertambah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Gustiawan, 2014) dalam Ervianingsih (2020)^[1]

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 1 Current Ratio

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100% artinya aktiva lancar jauh diatas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002) dalam Simatupang (2018)^[4]

Tabel 1
Standar Rasio

Standar Rasio	Kondisi
>100%	Baik
<100%	Kurang Baik

b. Rasio Lambat / *cash ratio*

Cash Ratio (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang

disimpan di Bank (Dermawan Sjahrial, 2007) dalam Maizura (2018)^[2].

Cash ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 3 Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Harahap, 2002) dalam Simatupang (2018)^[4]

Tabel 2
Standar Cash Ratio

Standar Rasio	Kondisi
>100%	Baik
<100%	Kurang Baik

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (rasio Hutang)

Debt to Asset Ratio atau rasio Hutang (kewajiban) terhadap Aset adalah perbandingan antara jumlah total hutang dengan total aset (Zulfany,2016) dalam Ervianingsih (2020)^[1]. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 5 Rasio Hutang

Tabel 3
Standar Ratio Total Hutang

Standar Rasio	Kondisi
<100%	Baik
>100%	Kurang Baik

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

Rasio ditutupi oleh modal sendiri. Semakin rasio kecil semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap modal sendiri harus lebih kecil. ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal sendiri adalah perbandingan antara total hutang/kewajiban dengan modal sendiri. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Gambar 7 Rasio Total Hutang

Tabel 4
Standar Rasio

Standar Rasio	Kondisi
<100%	Baik
>100%	Kurang Baik

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin rasionya kecil semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap modal sendiri harus lebih kecil. Ervianingsih (2020)^[1]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data laporan keuangan PT. Unilever Tbk yaitu neraca dan laporan laba-rugi selama 3 tahun yaitu dari 2018-2020, dan dengan menggunakan rasio

keuangan, maka dihasilkan data sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2018 – 2020 yang telah di hitung pada tahun 2021 maka berikut ini adalah hasil perhitungan dari data tersebut menggunakan *current rasio*

Tabel 5

Daftar perhitungan analisis *current ratio* periode 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Kriteria
2018	8.257.910	11.273.822	73,24	Kurang Baik
2019	8.530.334	13.065.308	65,28	Kurang Baik
2020	8.828.360	13.357.536	66,09	Kurang Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pada tahun 2018 merupakan tahun yang memiliki rasio tertinggi sebesar 73,24%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.73,24. Pada tahun 2019 memiliki rasio sebesar 65,28%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.65,28. Pada tahun 2020 memiliki rasio sebesar 66,09%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.66,09

b. Rasio Kas

Berdasarkan data kas + bank dan hutang lancar pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 yang telah dihitung pada *Cash Ratio* maka berikut ini adalah daftar analisis perhitungan kas rasio PT. Unilever Tbk pada tahun 2018-2020 :

Tabel 6

Daftar perhitungan analisis *Cash Ratio* periode 2018-2020

Tahun	Kas+Efek	Kewajiban Lancar	Cash Ratio (%)	Kriteria
2018	351.667	11.273.822	311	Baik
2019	628.649	13.065.308	481	Baik
2020	844.076	13.357.536	631	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diketahui pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 311%, hutang lancar dijamin dengan Rp.311 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 481%, hutang lancar dijamin dengan Rp.481 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 631% hutang lancar dijamin dengan Rp.631 kas untuk memenuhi kewajibannya.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan total aktiva pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 yang telah dihitung maka daftar hasil analisis perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* sebagai berikut :

Tabel 7
Daftar perhitungan analisis *Debt to Total Asset Ratio* periode 2018-2020

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to Assest Ratio (%)	Kriteria
2018	12.943.202	20.326.869	63,68	Baik
2019	15.367.509	20.649.371	74,42	Baik
2020	15.597.264	20.534.632	75,95	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diketahui pada tahun 2018 memiliki rasio yang paling rendah sebesar 63,68% hutang dijamin dengan Rp.63,68 aset. Pada 2019 dihasilkan rasio sebesar 74,42% hutang dijamin dengan Rp.74,42 aset. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 75,95% hutang dijamin dengan Rp.75,95 aset.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan modal sendiri pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 yang telah dihitung maka daftar hasil analisis perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Unilever Tbk pada tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Daftar Hasil Perhitungan analisis *Debt to Equity Ratio* Periode 2018 – 2020

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to Eequity Ratio (%)	Kriteria
2018	12.943.202	7.383.667	175,29	Kurang Baik
2019	15.367.509	5.281.863	290,94	Kurang Baik
2020	15.597.264	5.124.928	304,31	Kurang Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 diketahui pada tahun 2018 dihasilkan sebesar 175,29% hutang

jangka panjang dijamin dengan Rp.175,29 modal yang ditanamkan. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 290,94% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.290,94 modal yang ditanam. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 304,31% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.304,31 modal yang ditahan.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis perhitungan *Current Ratio* bahwa PT. Unilever Tbk. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 memiliki nilai rasio 73,24% pada tahun 2019 nilai rasio menurun menjadi 65,28% dan kemudian di tahun 2020 nilai rasio mengalami peningkatan menjadi 66,09%. Berdasarkan hasil penelitian, pada kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2018,2019 dan 2020 dimana ketiga rasio tersebut memiliki kriteria standar bahwa PT. Unilever mempunyai hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya maka PT. Unilever dapat dikatakan kurang likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dari hasil analisis *Cash Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 311% pada tahun 2019 nilai rasio meningkat menjadi 481% kemudian nilai rasio di tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 631%. Dilihat dari hasil perhitungan analisis *Cash Ratio* PT. Unilever pertumbuhan

Cash Ratio pada tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan kas mampu untuk membayar tagihan jangka pendek perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari analisis *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever pada tahun 2018,2019 dan 2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 memiliki rasio 63,68% pada tahun 2019 nilai rasio meningkat menjadi 74,42% kemudian di tahun 2020 juga nilai rasionya sama dengan tahun 2019 yaitu 74,42%. Dilihat dari hasil perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* PT. Unilever pada tahun 2018-2020 dalam kriteria baik karena *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan dibawah <100%. Hal ini disebabkan perusahaan masih memiliki total aktiva yang masih bisa membiayai seluruh hutang perusahaan.

Dari Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever pada tahun 2018,2019 dan 2020 masuk dalam kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian, pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2018,2019 dan 2020 pada analisis rasio total hutang terhadap modal sendiri menghasilkan angka rasio 175,29%,290,94%,304,31% termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan hutang jangka panjang perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kinerja keuangan PT. Unilever jika dilihat dari rasio likuiditas *current ratio* untuk tahun 2018, 2019 dan 2020 termasuk kriteria kurang baik. Sedangkan dilihat dari *cash ratio* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk kriteria baik. Kinerja Keuangan PT. Unilever dilihat dari rasio *Debt to Total Asset Rati* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria kurang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada PT. Unilever Tbk. Sebagai berikut :

1. PT. Unilever harus terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik agar yang kurang baik dapat menjadi sangat baik.
2. Perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya, agar mampu untuk membayar tagihan jangka pendek perusahaan terutama di aktiva lancarnya untuk dapat ditingkatkan agar bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban hutang lancar, dan untuk menjaga kepercayaan bagi para kreditur.
3. Solvabilitas perusahaan juga harus ditingkatkan, diharapkan PT Unilever dapat menggunakan modal usaha secara lebih baik lagi dan efisien agar perusahaan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap modal yang dimiliki. Supaya perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk :

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Kedua orang tua saya yang saya hormati dan saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungan kepadaku selama ini, Terimakasih
- Saya sendiri yang telah berkerja keras untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, Terimakasih diriku.
- Dosen pembimbing Tugas Akhir ku Ibu Erni Unggul SU.,SE, M.Si dan Ibu Nurul Mahmudah, SE, M.Si, Ak, CA terimakasih banyak atas semua waktu yang sangat berharga untuk membimbingku yang selalu sabar dalam membantu kelancaran Tugas Akhir ini.
- Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam dunia perkuliahan ini terimakasih banyak selalu ada dan semoga kebersamaan ini tidak akan berhenti.
- Sahabat saya Fida, Rita, Lulu, winda dan indah yang senantiasa saling membantu dan memberi semangat, dukungan serta doa hingga sekarang sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini. Terimakasih banyak
- Dan untuk Almamaterku Tercinta, Politeknik Harapan Bersama Tegal

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ervianingsih, Asih. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Barata Indonesia (Persero)*. Program studi Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- [2] Maizura, Filza. (2018). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas*

pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Bermera Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- [3] Prastiwi, Dyah. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Tridinanti Palembang.
- [4] Simatupang, Diney Aila Rahmadani. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada PTPN III Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- [5] Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis (Ed 1)*. Yogyakarta : Penerbit ANDI